

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Di Indonesia sendiri inklusi keuangan sudah sangat difokuskan untuk ditingkatkan, dengan didukungnya perkembangan *financial technology* yang terus merambah kesemua kalangan saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari penduduk yang semakin bertambah, serta perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat.

Kegiatan keuangan inklusif menjadi salah satu agenda yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di Indonesia. Inklusi keuangan adalah penyediaan kemudahan akses dan peniadaan hambatan dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan kepada lembaga keuangan formal untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok masyarakat yang memiliki akses yang terbatas dari layanan keuangan formal. Menurut Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Inklusi Keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing seperti masyarakat berpenghasilan rendah, pelaku UMKM, pekerja migran, anak terlantar, lansia, penduduk daerah tertinggal, serta pelajar dan pemuda. Adapun Faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah Literasi keuangan, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan. Dengan adanya program (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) SNKI diharapkan seluruh masyarakat terkhusus mahasiswa dapat dengan mudah dalam mengakses layanan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2019. yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran

mengenai kondisi tingkat inklusi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 76,19 persen. Berdasarkan Indeks Inklusi Keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019 pada Gambar 1.1, tingkat inklusi keuangan pada mahasiswa di Indonesia sebesar 38,03 persen. Dari angka ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia sudah menggunakan dan mengenal jenis produk-produk keuangan.

Namun hal berbeda terjadi pada tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong masih sangat rendah. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan, bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Adapun yang menjadi faktor literasi keuangan yaitu : Pengetahuan umum tentang keuangan, Simpanan pinjaman, asuransi dan investasi. Tujuan literasi keuangan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang konsep dasar finansial agar kelak masyarakat dapat menangani pengeluaran mereka dengan lebih baik dan juga dapat membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil dan tidak fluktuatif.

SNLKI pada tahun 2019 menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya 38,03 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk hanya kurang dari 30 orang yang termasuk kategori *well literate* (literasi keuangan yang baik). Literasi Keuangan mahasiswa di Indonesia yang hanya mencakup 23,4 persen, menunjukkan bahwa penggunaan produk-produk keuangan pada mahasiswa tidak diseimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan produk tersebut, ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di Indonesia sangat rendah. Adanya peningkatan inklusi keuangan penduduk di Indonesia yang tergolong baik ternyata tidak disertai dengan tingkat literasi keuangan yang signifikan. Hal ini kemudian tidak mampu menunjukkan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh inklusi keuangan sesuai dengan analisis Otoritas Jasa Keuangan.

Dapat diasumsikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia khususnya mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap layanan tersebut. Mahasiswa sebagai generasi

muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk- produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggungrisiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka.¹ Mahasiswa dapat menggunakan troti yang dipelajarinya di kampus untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Mahasiswa diharapkan selalu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi.² Oleh karena itu, diperlukannya sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai insiatif guna menggenjot tingkat literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiwa FEBI UIN Sumatera Utara. Seharusnya peran dari pemerintah sangat diperlukan pada masalah yang terjadi, pemerintah di Indonesia sendiri terus menggenjot masyarakatnya untuk memakai dan meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan demi mencapai target Inklusi Keuangan di Indonesia. Namun hal yang terjadi adalah bagaimana dengan pemahaman akan produk keuangan dan jasa keuangan yang telah digunakan. Tentu tingkat pemahaman masyarakat akan penggunaan produk dan jasa keuangan haruslah diperhatikan. Penggalakan akan edukasi dan sosialisasi yang lebih terintegrasi, masif, intens, kontiniu dan terencana merupakan tindakan penting dalam meningkatnya literasi keuangan beserta inklusi keuangan.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga didukung tingkat penetrasi internet yang pesat, munculah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. Layanan digital keuangan ini disebut *financial technology*. *Financial Technology (Fintech)* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri mengatakan bahwa dengan adanya kehadiran *Financial Technology (fintech)* mampu meningkatkan dan mendorong inklusi

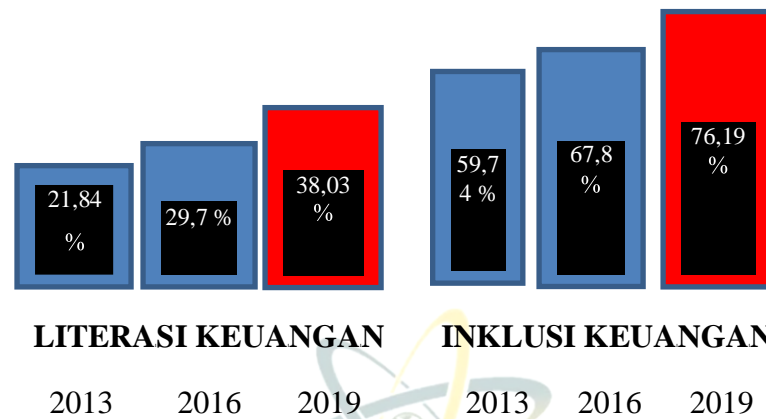
¹ Lusardi A. & Mitchell O.S, *Financial Literacy among the Young, The Journal of Consumers Affair*, Jurnal Economic Literature. Vol. 44, No.2. 2013. hal 5 - 44.

² Lestari, S, *Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan*, Jurnal Fokus Bisnis, 2015, hal. 14 - 24.

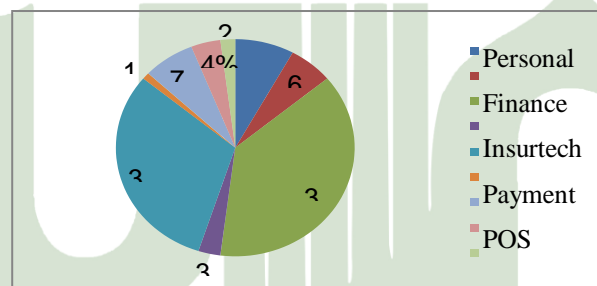
keuangan di Indonesia dan Keberadaan *fintech* bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan inklusi keuangan. Pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia sendiri dipicu dengan kehadiran penetrasi penggunaan internet dan *smartphone* yang tinggi, sehingga hal ini berakibat pada adanya pergeseran perilaku masyarakat pada aspek layanan digital.

Distribusi perusahaan *fintech* di Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.2. Berdasarkan survey *Fintech News Singapore*. Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan layanan *fintech* berbasis pembayaran dengan persentase 38 persen dan diikuti oleh layanan pinjaman sebesar 31 persen. Hal ini menunjukkan ketersediaan *fintech* di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan efisien.

Masyarakat Indonesia yang memiliki penetrasi internet menurut survey APJII (2019) telah mencapai 73,7 persen yaitu dari 196,7 juta penduduk Indonesia. Sehingga, layanan keuangan berbasis digital dan internet ini akan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat diberbagai kalangan dan daerah tempat tinggal. Di Sumatera sendiri penggunaan akan internet mencapai 20.752.185 jiwa, yang mana Sumatera menjadi pulau kedua dengan penduduk yang paling banyak menggunakan internet. Sumatera Utara sendiri menyumbang sekitar 11,7 juta jiwa pengguna internet, yang sekaligus menjadi penyumbang penggunaan internet terbesar di Sumatera. Perkembangan perusahaan *fintech* yang semakin baik ditengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi pengguna terbanyak internet. Namun belum dilakukannya analisis bagaimana tingkat pengaruh dari adanya literasi keuangan serta *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.

Gambar 1.1**Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional**

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.2**Distribusi Fintech di Indonesia Pada Tahun 2018**

Sumber : Fintech News Singapore (2018)

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mahasiswa FEBI UINSU yang mana mengambil jumlah responden sebanyak 10 mahasiswa di Sumatera Utara yang terdiri dari mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Akutansi, Asuransi dan Perbankan Syariah bahwa tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI UINSU sebesar 45 persen dan tingkat Inklusi Keuangan pada Mahasiswa FEBI UINSU sebesar 60 persen. Dari angka ini dapat dilihat bahwa Mahasiswa FEBI UINSU sudah banyak yang menggunakan produk-produk keuangan dan jasa keuangan lainnya, namun masih sedikit mahasiswa yang benar-benar paham mengenai produk keuangan tersebut. Pada pra survey juga terlihat bahwa responden yang

diambil sudah mendapatkan mata kuliah mengenai keuangan, yang seharusnya sudah cukup mendapatkan pemahaman mengenai keuangan dan jasa keuangan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga yang mengatur seluruh kegiatan di sektor keuangan mempunyai tekad dalam mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan dan stabil. OJK juga menyampaikan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Namun tingkat literasi keuangan pada masyarakat terpaut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Dengan adanya hal seperti ini maka muncul dugaan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan layanan keuangan namun masih banyak yang belum paham dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai layanan tersebut. Terkhusus pada mahasiswa FEBI UINSU yang pasti sudah paham dengan adanya internet dan dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan. Mahasiswa ekonomi tentu saja sudah mendapatkan pemahaman mengenai keuangan yang semestinya mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan menjadi alasan penulis dalam memilih mahasiswa FEBI UINSU sebagai populasi sampel. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Studi Pada Mahasiswa FEBI UINSU)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat literasi Mahasiswa Febi Uinsu pada lembaga keuangan masih sangat minim. Faktanya, sebagian besar mahasiswa Febi Uinsu banyak yang tidak atau belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam penggunaan layanan dan produk keuangan.
2. Kemampuan Mahasiswa Febi Uinsu dalam memahami produk dan layanan jasa keuangan tertinggal jauh dari perkembangan produk-produk layanan jasa keuangan. Misalnya dalam penggunaan *Financial Technology*
3. Masih banyaknya Mahasiswa Febi Uinsu dengan mudah mengakses dan menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahaman

serta pengetahuan yang baik terhadap layanan jasa keuangan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rincian-rincian yang didapatkan sesuai latar belakang dan identifikasi masalah, maka dari itu penelitian menggunakan batasan-batasan untuk mempermudah peneliti dan juga untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yang terletak pada Studi kasus Mahasiswa Febi Stambuk 2017. Peneliti membatasi penelitian ini pada judul pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa uinsu (Studi Kasus Mahasiswa Febi Stambuk 2017). Peneliti ingin melihat sejauh mana pengetahuan (Literasi) keuangan Mahasiswa Febi Stambuk 2017 dalam penggunaan fintech terhadap inklusi keuangan dimasa pandemic saat peneliti melakukan penelitian dan dimana mahasiswa pada stambuk 2017 ini sudah paham dan sudah belajar tentang keuangan tetapi bagaimana dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dengan semakin canggihnya financial technology saat sekarang ini. Hal ini disesuaikan dengan beberapa factor antara lain factor biaya, keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa uinsu (Studi Kasus Mahasiswa Febi Stambuk 2017).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama

berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa FEBI UINSU.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Bagi peneliti, mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat dibangku perkuliahan yang sekaligus menambah wawasan bagi penulis mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan tingkat pemahaman dalam penggunaan *financial technology*.
- b. Bagi mahasiswa, menjadi bahan dalam pengembangan peningkatan tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan serta pemberian edukasi mengenai *financial technology*.
- c. Bagi Universitas, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi dan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut